

---

## PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN PRODUK OLEH PELAKU UMKM DESA WISATA KERANGGAN

Theodosia C. Nathalia<sup>1</sup>, Diena M. Lemy

<sup>1234</sup>Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan

[theodosia.nathalia@uph.edu](mailto:theodosia.nathalia@uph.edu), [diena.lemmy@uph.edu](mailto:diena.lemmy@uph.edu)

---

### Abstrak

Desa Keranggan adalah salah satu desa yang masuk dalam nominasi Anugerah Desa Wisata 2021 oleh Kemenparekraf yang telah memenuhi beberapa kategori wisata berbasis masyarakat di kota Tangerang Selatan yang dikelola oleh Pokdarwis antara lain wisata alam wisata, terdapat akomodasi *homestay*, wisata atraksi (*ground, archery, jungle trek* dan susur sungai), rumah makan saung Cisadane sebagai wisata kuliner dan terbentuknya UMKM di Desa Wisata Keranggan. Produk UMKM yang paling diminati wisatawan di Desa Wisata Keranggan adalah produk pangan seperti keripik singkong, opak dan kacang sangria. Sebagai salah satu panganan yang dapat dijadikan oleh-oleh, kemasan yang tersedia saat ini sangat tidak menarik dan tidak memenuhi standar. Produk dikemas tanpa label informasi, menggunakan kemasan plastik biasa dan tanpa disertai tanggal kadaluarsa produk. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara membuat kemasan yang benar dan menarik. Metode yang digunakan adalah pemberian materi mengenai standar kemasan, melakukan pelatihan dan terakhir evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 25 pelaku UMKM yang mendapatkan edukasi mengenai pentingnya kemasan pada suatu produk.

**Kata Kunci:** Desa Keranggan, UMKM, produk pangan, kemasan

---

### PENDAHULUAN

Kota Tangerang Selatan mengalami perubahan dalam segi pembangunan sejak diresmikan tahun 2008. Pengembangan terus dilakukan baik dalam sektor infrastruktur, kesenian dan ekonomi sampai dalam pariwisata (Tangsel Media, 2018). Salah satu desa yang mengedepankan pariwisata adalah Desa Wisata Keranggan yang

terletak tidak jauh dari pusat kota BSD dengan pemandangan alam yang asri dan masih alami.

Desa Keranggan masuk nominasi Anugrah Desa Wisata 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jadesta Kemenparekraf, 2021) karena telah memenuhi beberapa kategori wisata berbasis masyarakat di Kota Tangerang Selatan yang dikelola oleh Pokdarwis, antara lain wisata alam wisata, memiliki akomodasi *homestay*, wisata atraksi (*ground archery, jungle trek* dan susur

sungai), rumah makan saung Cisadane sebagai wisata kuliner dan terbentuknya UMKM di Desa Wisata Keranggan.

Produk UMKM desa wisata Keranggan yang paling diminati oleh wisatawan saat berkunjung adalah produk panganan seperti keripik singkong, opak dan kacang sangria. Sebagai salah satu mata pencarian dari penduduk desa, penjualan panganan ini penting menjadi perhatian baik yang dikonsumsi langsung maupun sebagai oleh-oleh oleh wisatawan. Untuk menunjang hal tersebut, kemasan yang baik dan menarik menjadi penting untuk lebih diperhatikan agar dapat meningkatkan nilai jual dari panganan yang ditawarkan di UMKM Desa Wisata Keranggan.

Kemasan pangan merupakan bahan yang digunakan sebagai wadah pembungkus pangan baik bersentuhan secara langsung maupun tidak langsung sekaligus memberikan perlindungan dan menjaga mutu dari produk yang ditawarkan (Badan POM, 2022). Karena kegunaan dari kemasan sebagai perlindungan sekaligus menjaga mutu dari produk, Badan POM No.20 tahun 2019 mengatur dengan jelas bahan dan zat yang dilarang maupun diperbolehkan untuk digunakan oleh seluruh industri pangan. Hal lainnya yang diaur dalam peraturan menteri terkait kemasan adalah pencantuman logo tara pangan dan kode daur ulang pada kemasan yang menjadi petunjuk bahwa kemasan yang digunakan dinyatakan aman untuk makanan. Lebih lanjut pada Peraturan Menteri Perindustrian No 24/M-IND/PER/2/2010 tahun 2010, pencantuman Logo Tara pangan dan kode daur ulang pada kemasan pangan dari plastik juga menjadi petunjuk bahwa suatu kemasan tersebut aman digunakan untuk pangan.

Selain logo tara pangan, hal penting lain yang wajib ada adalah label pada kemasan. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 31 Tahun 2018 menerangkan mengenai wajibnya mencantumkan label pada produksi pangan di dalam negeri yang memperdagangkan produknya. Lebih lanjut pada pasal 2, keterangan yang harus tercantum dalam label adalah:

1. Nama Produk
2. Daftar bahan yang digunakan;
3. Berat bersih atau isi bersih;

4. Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor;
5. Halal bagi yang dipersyaratkan;
6. Tanggal dan kode produksi;
7. Keterangan kedaluwarsa;
8. Nomor izin edar; dan
9. Asal usul bahan pangan tertentu.

Dari penjelasan diatas, kemasan memiliki peran penting untuk melindungi mutu panganan sekaligus sebagai informasi mengenai produk yang ditawarkan. Manfaat lain dari kemasan adalah mampu mengarahkan konsumen dalam memilih produk yang ditawarkan dari banyaknya produk dengan jenis yang sama (Anggarsari, 2017).

Kemasan pangan pada UMKM Desa Wisata Keranggan saat ini tidak menarik dan tidak memenuhi standar karena menggunakan plastik yang tidak sesuai tanpa label sehingga masih banyak panganan yang rusak karena tidak aman dalam penyimpanan dan kadaluwarsa dari produk. Sebagai salah satu panganan yang dapat dijadikan oleh-oleh dan untuk meningkatkan daya saing dalam permintaan pasar, solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM Desa Keranggan. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara membuat kemasan yang benar dan menarik. Metode yang digunakan adalah pemberian materi mengenai standar kemasan, melakukan pelatihan dan terakhir evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 25 orang peserta yang mendapatkan edukasi mengenai pentingnya kemasan pada suatu produk.

Mitra pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Desa Wisata Keranggan yang berlokasi di Jalan Lingka Selatan, Kranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sebelumnya merupakan kampung wisata yang terletak secara geografis dilintasi sungai Cisadane dan pusat kota BSD sehingga memiliki berbagai atraksi wisata yang dikelola oleh Pokdariwis dan menjadi salah satu wisata berbasis masyarakat

## METODE

Tahap awal kegiatan PkM adalah observasi langsung ke Desa Wisata Keranggan dan melakukan diskusi tentang kebutuhan pelatihan dari desa wisata serta mengetahui jenis produk UMKM yang ada. Setelah itu tim Fakultas Pariwisata berkoordinasi dengan Pokdarwis Desa Wisata Keranggan dalam menyusun program pelatihan yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara *hybrid*, dimana narasumber akan memaparkan materi mengenai cara pembuatan kemasan yang menarik sekaligus ramah lingkungan, diikuti oleh peserta baik yang datang langsung (*onsite*) maupun yang mengikuti secara *online*. Setelah penyampaian materi, tim Fakultas Pariwisata juga melakukan praktek langsung mengenai cara pemilihan bahan, label dan penyimpanan yang benar.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir untuk mengetahui hasil dari pelatihan yang diterima oleh peserta dan pengembangan untuk program selanjutnya. Untuk mengevaluasi kegiatan, tim menyiapkan *pre-test* dan *post-test* untuk dan terakhir adalah *feedback-form*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Wisata Keranggan berupa pelatihan pembuatan kemasan produk bagi pelaku UMKM. Kegiatan diikuti oleh 25 pemilik UMKM di Desa Wisata Keranggan pada hari Sabtu tanggal 05 Februari 2022 bertempat di Desa Wisata. Pada sesi ini materi yang diberikan adalah bagaimana memilih kemasan yang menarik dan berbahan dasar sesuai dengan *food grade*.



Sumber: Dokumentasi tim (2022)

Gambar 1. Pemaparan materi pemilihan Kemasan

Paparan materi mengenai pentingnya memilih kemasan yang menarik dan sesuai dengan *food grade* tergotong penting karena hal ini berkaitan dengan standarisasi material yang layak untuk perlengkapan makanan. Kemasan yang menarik dan lengkap dengan label makanan dapat memberikan daya tarik bagi pembeli sekaligus memberikan pengetahuan tentang isi dan masa kadaluarsa dari makanan yang hendak dikonsumsi sekaligus dapat memperkuat merek dagang yang sedang dipasarkan.

Susunan acara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan
08.45-09.00	Registrasi
09.00-09.05	Pembukaan oleh perwakilan dari Pokdarwis Desa Wisata Keranggan
09.05-09.15	<i>Pre-test</i>

09.15-11.45	Penyampain materi dan Pembuatan Produk
11.45-12.00	- <i>Post-test</i> - <i>Feedback from</i>
12.00-13.00	Penutupan dan foto bersama

Kualifikasi kemasan <i>food grade</i>	16%	84%
Kegunaan label pada kemasan	16%	92%
Isi pada label kemasan	12%	84%
Penyimpanan kemasan pangan	12%	80%

Sumber: Hasil olahan (2022)



Sumber: Dokumentasi tim (2022)

Gambar 2. Foto Bersama

## 2. Hasil Kegiatan PkM

Luaran hasil dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah pengetahuan tentang pentingnya kemasan dalam produk pangan. Peningkatan pengetahuan bagi UMKM Desa Wisata Keranggan dapat dilihat pada tabel 2, sebelum dan sesudah pelatihan, yaitu melalui *pre-test* dan *post-test*

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pertanyaan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengertian kemasan	32%	88%
Tujuan dari kemasan	48%	92%
Jenis-jenis kemasan	16%	88%
Kemasan ramah lingkungan	16%	84%
Standar kemasan pangan	16%	88%
Arti <i>food grade</i>	12%	80%

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Para peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang baik pada saat menerima pelatihan yang diberikan. Dari data diatas pengetahuan peserta mengenai pengertian tentang kemasan menjadi 88%; tujuan dari pengemasan makanan sebesar 92%; jenis-jenis kemasan sebesar 88%; kemasan ramah lingkungan sebesar 84%; standar kemasan yang baik sebesar 88%. Sedangkan pengetahuan tentang kualitas makanan (*food grade*) sebesar 80%, kualifikasi kemasan *food grade* sebesar 84%. Terakhir pertanyaan mengenai label pada kemasan juga mengalami peningkatan pemahaman yaitu kegunaan label pada kemasan sebesar 92%; isi yang tercantum pada label kemasan sebesar 84%; dan bagaimana melakukan penyimpanan pada makanan yang sudah dikemas sebesar 80%.

Hasil *feedback form* peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan dapat memenuhi harapan peserta.

Tabel 3. Hasil *Feedback Form*

Kegiatan	Tingkat Kepuasan (%)
Pelatihan	92

Sumber: Hasil olahan (2022)

Tabel diatas menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 92% peserta merasa puas terhadap kegiatan pelatihan ini.

selatan.html. Diakses pada 24 Februari 2022.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan dengan Desa Wisata Keranggan berjalan dengan lancar. Hasil kuesioner dari umpan balik yang diterima menunjukkan hasil yang positif dari peserta pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dengan sangat baik dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Keranggan untuk dapat memberikan tampilan yang lebih baik dalam kemasan produk pangan sehingga dapat meningkatkan daya saing yang tinggi.

Saran untuk keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) mengadakan pendampingan untuk UMKM Desa Wisata Keranggan dalam aplikasi ilmu yang diterima (2) memberikan pelatihan lainnya agar hasil produk yang dimiliki oleh desa ini dapat lebih maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Pelita Harapan, Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan dan Pokdarwis Desa Wisata Keranggan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi pelaku UMKM Desa Wisata Keranggan

## REFERENSI

Anggarsari, Fitri. 2017. "Pentingnya Packaging Produk Untuk Menarik Perhatian Konsumen". <https://zahiraccounting.com/id/blog/pentingnya-packaging-produk-untuk-menarik-perhatian-konsumen/>. Diakses pada 24 Februari 2022.

<https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/18488>. Diakses pada 09 Maret 2022.

Tangsel Media, 2018. "Keunikan dan Daya Tarik Kota Tangerang Selatan". <https://tangselmedia.com/kota-tangerang->

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 24/M-IND/PER/2/2010 tahun 2010 Tentang Pencantuman Logo Tara Pangan Pada Kemasan Pangan dari Plastik. Diakses 22 Februari 2022 pukul 10.35

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2022. Penggunaan Kemasan. <https://istanaumkm.pom.go.id/regulasi/pangan/kemasan>. Diakses 24 Februari 2022.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2020. Pedoman Implementasi Peraturan Badan POM No. 20 Tahun 2019 Tentang Kemasan Pangan. <https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Pedoman-Implementasi-Peraturan-Badan-POM-No-20-Tahun-2019-tentang-Kemasan-Pangan.pdf>. Diakses 27 Februari 2022.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Label Pangan Olahan. [https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2018/0.\\_PerBPOM\\_31\\_Tahun\\_2018\\_Label\\_Pangan\\_Olahan\\_31\\_Jan\\_2019\\_Join.pdf](https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2018/0._PerBPOM_31_Tahun_2018_Label_Pangan_Olahan_31_Jan_2019_Join.pdf). Diakses 27 Februari 2022